

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹ Sedangkan pengertian strategi secara umum merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa : jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam wujud kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa : Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.³ Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)

²Nur Badriyah, “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin”, (Skripsi-Universitas Muhamadiyah Palembang, Palembang, 2021), hlm. 11

³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁴

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif.

Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.⁵Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik yang dapat menghidupkan kelas.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip yang dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi dan metode pembelajaran secara tepat dan akurat berdasarkan pada penetapan antara lain:⁶

⁴ Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran* (Bandung: wacana prima, 2008), hlm. 61

⁵ *Ibid*, hlm. 64

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60-64

a. Tujuan pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu startegi yang harus digunakan guru.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada peserta didik, ada tugas yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai peserta didik, untuk mendapat pengeahuan awal peserta didik guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal peserta didik, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada peserta didik.

c. Integritas bidang studi/pokok pembahasan

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah, program studi diatur dalam tiga kelompok. Pertama, program pendidikan umum. Kedua, program pendidikan akademik. Ketiga, program pendidikan keagamaan.

d. Alokasi waktu dan sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang digunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk didalamnya perangkat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, chart, video pembelajaran, film, dan sebagainya.

e. Jumlah peserta didik

Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan. Kedua pendapat ini bertenangan, manakala kita dihadapkan pada mutu, maka kita membutuhkan biaya yang sangat besar, bila pendidikan mempertimbangkan biaya sering mutu pendidikan terabaikan, apabila saat ini kondisi masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.

f. Pengalaman dan kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan “Pengalaman adalah guru yang baik”, hal ini diakui oleh lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk-beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka terhadap masalah, memecahkan

masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan ujuan instruksional, memotivasi peserta didik, mengelola peserta didik, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.

3. Pentingnya Strategi Guru

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru menjadikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.⁷

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar.

⁷ Laila Kurniasari dengan judul “ *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan,2015), hlm. 28

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸

Minat menurut William James yang dikutip oleh Choirun Ni'mah adalah "minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa".⁹ Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.¹⁰

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dihadapkan untuk dipelajari dengan dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 121.

⁹ Choirun Ni'mah, *Pengembangan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), 2015, hlm. 19.

¹⁰ Ibid,

2. Cara Meningkatkan Minat

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner yang dikutip oleh Slameto bahwa menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat yang baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Slameto berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.¹¹

Jadi dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar, seorang pendidik dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran, dengan disesuaikan dengan diri siswa, dimana diharapkan akan membangkitkan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 180.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.¹² Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Menurut Lestari dan Mokhammad indikator dari minat belajar adalah: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.¹³ Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi adalah: adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.¹⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

¹² Djamarah Syifaul Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

¹³ Lestari Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 93

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 322

Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi dan aktif dalam proses tanya jawab dengan guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu arti bahasa dan arti istilah. Apabila ditinjau dari bahasa, maka sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu *syajarotun*, yang artinya pohon. Kata sejarah menurut istilah adalah

peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia di masa yang akan mendatang.¹⁵

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Dengan demikian, Pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) ini nilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparkan oleh mereka agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.¹⁶

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa lampau, mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khaulafaurrosyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri

¹⁵ Sugeng, Siswandi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Surabaya : Hilmi Putra, 2014), hlm.7.

¹⁶ Ibid, hlm. 7.

¹⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta :Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), hlm. 4.

individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, atau suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

2. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

a. Tujuan

Menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di madrasah bahwa, Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :¹⁸

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 51-52.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Manfaat

Sejarah kebudayaan Islam adalah gambaran tentang masa lampau mengenai usaha masyarakat muslim terhadap perkembangan ajaran agama Islam disusun secara sistematis dan sangat lengkap yaitu meliputi urutan tentang tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kefahaman tentang sesuatu yang telah berlaku. Secara umum, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati tentang sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau.
- 2) Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang

¹⁹ M. Saddam Hayeemasae dengan judul “*Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MTsN Batu*, (Malang, Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 52.

- 3) Membawa kita supaya bisa memilih sikap dalam hidup
- 4) Mengambil Ibrah/hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik
- 6) Meneladani sikap yang positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau bagi masa sekarang yang akan menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat muslim masa kini dan masa yang akan datang.

3. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun pentingnya mempelajari sejarah Kebudayaan Islam secara garis besar diantaranya²⁰ :

- a. Untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya.

²⁰ Ibid, hlm. 55

- b. Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup.
 - c. Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati
- Lebih lanjut, pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam, selain seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam kurikulum Madrasah Aliyah, sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pegangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamatan, dan pembiasaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian dapat menjadikan seseorang bersifat dan bersikap toleransi, fleksibel, serta berwawasan luas.